

**POTENSI OMBAK BONO SEBAGAI ATRAKSI WISATA MINAT KHUSUS :
ANALISIS KESIAPAN DESTINASI**

Nurhafizah¹, Nur Eka Maharani², Yulia Novita³, Rahmah⁴

Nurhaafizah1005@gmail.com, ekamaharanivivo@gmail.com², yulia.novita@uin-suska.ac.id³, rahmah@uin-suska.ac.id⁴.

Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau

Abstrak

Fenomena Ombak Bono di Kabupaten Pelalawan, Riau, merupakan keunikan alam dengan potensi besar sebagai atraksi wisata minat khusus, khususnya bagi wisatawan yang mencari tantangan river surfing. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan kualitatif untuk menelaah tingkat kesiapan destinasi dalam mengembangkan Ombak Bono. Hasil kajian menunjukkan bahwa Ombak Bono menawarkan pesona alam, nilai edukatif, dan menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Aktivitas wisata memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat melalui sektor usaha kecil, transportasi, akomodasi, dan jasa pemandu. Partisipasi masyarakat juga mendukung pelestarian tradisi dan budaya lokal. Namun, beberapa aspek kesiapan destinasi masih perlu ditingkatkan, termasuk fasilitas pendukung, keamanan, kualitas pelayanan, sinergi antar-stakeholder, dan strategi promosi digital yang lebih efektif. Pengembangan terencana dan berkelanjutan menjadi faktor penting untuk menjaga daya saing Ombak Bono sebagai destinasi wisata minat khusus.

Kata Kunci: Ombak Bono, Wisata minat khusus, Kesiapan Destinasi, Pariwisata budaya, Pengembangan Destinasi.

Abstract

The Bono Waves phenomenon in Pelalawan Regency, Riau, represents a unique natural feature with great potential as a special interest tourist attraction, particularly for visitors seeking the challenge of river surfing. This study employs a literature review method with a qualitative approach to examine the level of destination readiness in developing Bono Waves. The findings indicate that Bono Waves offer natural charm, educational value, and attract both domestic and international tourists. Tourism activities contribute economically to the local community through small businesses, transportation, accommodation, and tour guide services. Community participation also supports the preservation of local traditions and culture. However, several aspects of destination readiness still need improvement, including supporting facilities, visitor safety, service quality, stakeholder collaboration, and more effective digital promotion strategies. Planned and sustainable development is crucial to maintaining the competitiveness of Bono Waves as a special interest tourism destination.

Keywords: Bono Waves, Special interest tourism, Destination Readiness, Cultural tourism, Destination Development.

PENDAHULUAN

Ombak Bono yang berada di Pelalawan, Riau, merupakan fenomena alam khas yang menawarkan potensi signifikan sebagai atraksi wisata minat khusus. Gelombang besar yang bergerak menyusuri sungai menjadikan nya salah satu keajaiban alam yang jarang dijumpai secara global. Pitana dan Gayatri (2005) menyatakan bahwa daya tarik yang bersumber dari keunikan lokal memberikan nilai pembeda yang kuat dalam pengembangan pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, Ombak Bono memiliki peran strategis dalam mendorong diversifikasi destinasi wisata berbasis kekayaan alam Indonesia. Pada sektor wisata minat khusus, tingkat kesiapan destinasi menentukan kualitas pengalaman yang diberikan kepada wisatawan. Yoeti (2016) mengemukakan bahwa kesiapan tersebut mencakup pembangunan dan pengelolaan aspek atraksi, fasilitas, aksesibilitas, serta dukungan kelembagaan. Dalam konteks Ombak Bono, penyediaan sarana keselamatan, transportasi, pendamping wisata, dan fasilitas dasar sangat berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan. Karena itu, peningkatan standar layanan menjadi elemen penting dalam menciptakan daya saing destinasi.

Pengembangan wisata juga memerlukan kontribusi masyarakat lokal sebagai bagian dari proses pelestarian dan pengelolaan atraksi. Fandeli (2012) menegaskan bahwa keterlibatan komunitas merupakan fondasi bagi pariwisata berkelanjutan, terutama pada kawasan yang berbasis sumber daya alam. Pada kawasan Ombak Bono, masyarakat tepian sungai berperan dalam penyediaan jasa wisata. Menjaga kualitas lingkungan, dan mempertahankan tradisi lokal yang menjadi ciri khas wilayah tersebut. Dukungan masyarakat dapat membangun hubungan yang seimbang antara aktivitas pariwisata dan keberlanjutan sosial lingkungan.

Walaupun memiliki peluang besar, pengembangan wisata Bono masih memerlukan pembenahan di beberapa aspek, terutama manajemen destinasi dan strategi promosi. Diarta (2009) menekankan bahwa pembangunan wisata harus dilakukan melalui kerja sama antar pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun pelaku industri. Dengan kolaborasi yang baik, penguatan fasilitas, keselamatan, paket wisata tematik, dan strategi pemasaran digital dapat dilakukan lebih efektif. Hal ini menegaskan pentingnya kajian kesiapan destinasi untuk memastikan Ombak Bono mampu berkembang sebagai atraksi wisata minat khusus yang kompetitif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode studi pustaka (Literature review) dengan pendekatan kualitatif. Literature review dilakukan dengan menelaah serta mengevaluasi berbagai referensi ilmiah yang berkaitan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai topik yang dikaji. Pengumpulan data dilakukan melalui basis data akademik seperti google scholar.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil review yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut

Tabel 1. Data hasil review 5 artikel Potensi Ombak Bono Sebagai Atraksi Wisata. Minat Khusus : Analisis Kesiapan Destinasi

No	Penulis dan tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
1	Rosadini & Sri Mariya, 2024	Prioritas Pengembangan Objek Wisata Bono berbasis Partisipasi Masyarakat	Menilai kesiapan fasilitas, partisipasi masyarakat, dan prioritas	Kualitatif	Menemukan bahwa partisipasi masyarakat sudah cukup baik, fasilitas masih perlu pengembangan, dan
		dengan Pendekatan SOAR	pengembangan destinasi wisata Bono.		strategi SOAR efektif sebagai perencanaan pengembangan.
2	Yani & Henjilito, 2023	Planning for the Development of the Meranti Bay Bono Wave Surfing Sport	Menganalisis perencanaan pengembangan Ombak Bono sebagai lokasi olahraga surfing termasuk fasilitas dan SDM.	Kualitatif & Studi Perencanaan	Menunjukkan bahwa destinasi memiliki potensi tinggi untuk surfing, namun fasilitas pendukung, SDM, dan aksesibilitas perlu ditingkatkan.

3	Yani, Parulian & Yolanda, 2023	Study Kualitatif Berselancar Ombak Bono Sebagai Daya Tarik Pariwisata di Teluk Meranti	Meneliti karakteristik ombak Bono sebagai daya tarik wisata dan pengalaman wisatawan.	Kualitatif	Ombak Bono menjadi atraksi unik dengan potensi wisata lokal dan mancanegara, namun pengelolaan fasilitas dan keamanan perlu diperkuat.
4	Ismawati & Resdati, 2025	Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Objek Wisata Bono	Menganalisis peran Pokdarwis dalam pengelolaan dan kesiapan destinasi wisata Bono.	Kualitatif	Partisipasi masyarakat melalui Pokdarwis aktif, meningkatkan kesiapan destinasi, namun masih dibutuhkan pelatihan manajemen dan promosi wisata.
5	Sri Febdarina, 2018	Fasilitas Objek Wisata dalam Pengembangan Desa Wisata: Kasus Bono	Menilai kesiapan fasilitas pendukung dan infrastruktur dalam pengembangan destinasi wisata Bono.	Studi Kasus	Fasilitas seperti akomodasi, sanitasi, akses jalan, dan pelayanan wisata masih terbatas, sehingga mempengaruhi kenyamanan pengunjung dan kesiapan destinasi.

PEMBAHASAN

A. Potensi Ombak Bono sebagai Atraksi Wisata

Ombak Bono, yang terletak di muara Sungai Kampar, Riau, adalah fenomena alam yang istimewa dan dianggap sebagai salah satu ombak terbesar di dunia, yang mampu dijadikan sebagai arena olahraga surfing. Ciri khas dari ombak Bono yang tinggi, panjang, dan berkesinambungan menjadikannya sebagai daya tarik wisata alam yang sangat memikat bagi para pengunjung domestik maupun luar negeri. Selain itu, ombak Bono juga memiliki makna budaya dan sosial bagi masyarakat di sekitarnya, karena berkaitan erat dengan kehidupan para nelayan dan aktivitas tradisional di wilayah pesisir. Fenomena ini bukan hanya menjadi objek pandangan bagi para wisatawan, tetapi juga merupakan bagian dari identitas lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi, sehingga menambah elemen edukatif dan pengalaman asli bagi para pengunjung.

Daya pikat alam ini ditunjang oleh keindahan pemandangan di sekeliling muara Sungai Kampar, termasuk pemandangan hutan mangrove, pantai yang masih alami, dan rutinitas sehari-hari masyarakat nelayan. Menurut Yani, Parulian, dan Yolanda (2023), keunikan ombak Bono sebagai destinasi wisata tidak hanya muncul dari ukuran dan kekuatan ombaknya, tetapi juga dari interaksi antara manusia dengan alam yang terlihat melalui kegiatan tradisional masyarakat pesisir, seperti menangkap ikan, mengelola tambak, dan berbagai ritual serta tradisi lokal yang berhubungan dengan sungai dan laut. Hal ini menjadikan Ombak Bono bukan hanya sekadar lokasi untuk berolahraga, tetapi juga sebagai tujuan wisata budaya dan ekowisata yang bernilai edukasi dan konservasi.

Selain faktor alam dan budaya, daya tarik wisata Ombak Bono juga didorong oleh meningkatnya ketertarikan para wisatawan terhadap perjalanan petualangan dan kegiatan ekstrim. Ombak Bono telah menjadi tempat yang digemari oleh peselancar profesional dan penggemar olahraga air dari berbagai negara, menciptakan peluang untuk mengembangkan pariwisata yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Selain itu, pengembangan sektor wisata di Ombak Bono dapat membantu pertumbuhan ekonomi kreatif melalui layanan pemandu wisata, penginapan, restoran lokal, serta penyediaan sarana dan peralatan surfing.

Namun, untuk memaksimalkan potensi tersebut, diperlukan perencanaan yang cermat mengenai pengelolaan sarana, aksesibilitas, keselamatan pengunjung, serta keterlibatan aktif masyarakat sekitar. Langkah ini sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan, yang

menekankan pentingnya keseimbangan antara penggunaan sumber daya alam, pelestarian budaya lokal, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan begitu, Ombak Bono memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan sebagai destinasi wisata unggulan yang tidak hanya menarik pengunjung, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan meningkatkan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

B. Analisis Kesiapan Destinasi

Kesiapan sebuah tempat wisata adalah salah satu elemen utama dalam meningkatkan daya tarik wisata alam supaya bisa dinikmati dengan sebaik-baiknya oleh para pengunjung, serta menjaga lingkungan dan mendukung ekonomi setempat (Rosadini dan Sri Mariya, 2024). Dalam kajian mengenai Ombak Bono, kesiapan tempat wisata bisa diuraikan melalui beberapa elemen penting, yaitu fasilitas dan infrastruktur, sumber daya manusia serta keterlibatan masyarakat, perencanaan pengembangan destinasi, dan daya tarik wisata serta ciri khas lokal.

1. Fasilitas dan Infrastruktur

Ketersediaan fasilitas serta infrastruktur yang baik menjadi salah satu tolak ukur utama dalam menilai kesiapan suatu destinasi wisata. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Febdarina (2018) menunjukkan bahwa sarana pendukung di sekitar Ombak Bono, seperti tempat tinggal, akses jalan, kebersihan, dan angkutan, masih cukup terbatas. Situasi ini dapat mengurangi kenyamanan para wisatawan dan menurunkan daya tarik lokasi tersebut. Selain itu, perlu ada peningkatan pada ketersediaan fasilitas keselamatan, seperti petunjuk arah, alat keselamatan, papan informasi destinasi, dan tempat pertolongan pertama demi mendukung keamanan pengunjung. Pengembangan sarana infrastruktur juga wajib memperhatikan prinsip pariwisata yang berkelanjutan, seperti pembentukan jalur transportasi dan area parkir yang ramah lingkungan serta meminimalkan dampak buruk terhadap ekosistem pantai.

2. Sumber Daya Manusia dan Partisipasi Masyarakat

Kesiapan suatu destinasi tidak hanya bergantung pada infrastruktur fisik, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusia yang mengelolanya. Keterlibatan aktif dari masyarakat setempat, terutama melalui kelompok yang peduli wisata (Pokdarwis), sangat penting untuk meningkatkan pengelolaan destinasi. Ismawati dan Resdati (2025) menekankan bahwa partisipasi masyarakat dapat mencakup kegiatan pemanduan wisata, penyediaan homestay, pengadaan makanan lokal, pengelolaan kebersihan, hingga promosi lokasi wisata. Namun, pelatihan tentang manajemen, cara berkomunikasi, dan strategi pemasaran masih sangat

dibutuhkan agar masyarakat mampu mengelola destinasi dengan baik dan memenuhi ekspektasi pengunjung modern. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia ini juga krusial untuk menjaga reputasi destinasi serta meningkatkan kepuasan para pengunjung.

3. Perencanaan dan Pengembangan Destinasi

Perencanaan yang cermat adalah kunci sukses dalam pengembangan tempat wisata. Yani dan Henjilito (2023) menyatakan bahwa pengembangan Ombak Bono sebagai lokasi surfing harus memperhatikan berbagai faktor, seperti fasilitas pendukung, sumber daya manusia, aksesibilitas, serta cara promosi yang tepat. Rencana yang terencana dengan baik dapat meningkatkan daya tarik bagi wisatawan, mencegah kerusakan lingkungan, dan menurunkan kemungkinan terjadinya konflik sosial antara pengunjung dan penduduk setempat. Strategi pengembangan destinasi juga mesti memperhitungkan manajemen risiko, termasuk keselamatan pengunjung, perlindungan ekosistem sungai dan pantai, serta persiapan menghadapi bencana alam seperti banjir dan erosi.

4. Daya Tarik Wisata dan Keunikan Lokal

Ombak Bono menawarkan keunikan alam yang tidak dimiliki oleh destinasi lain, sehingga menjadi daya tarik khusus yang dapat menarik wisatawan baik domestik maupun internasional. Keistimewaan ini meliputi ketinggian ombak, panjang gelombang, serta fenomena pasang surut yang mendukung aktivitas surfing serta kegiatan penelitian. Selain itu, nilai sejarah dan budaya dari masyarakat pesisir, seperti tradisi para nelayan, ritual yang berkaitan dengan sungai, dan kearifan lokal dalam mengelola sumber daya alam, menambah pengalaman wisata yang otentik dan mendidik. Daya tarik ini menjadikan Ombak Bono bukan hanya sebagai lokasi untuk olahraga, tetapi juga memiliki potensi sebagai wisata budaya dan ekowisata yang berkelanjutan.

5. Kolaborasi Antara Berbagai Elemen Kesiapan Destinasi

Studi tentang kesiapan destinasi Ombak Bono menunjukkan bahwa semua elemen fasilitas, sumber daya manusia, perencanaan, dan daya tarik perlu dikembangkan secara menyeluruh. Penguatan satu elemen tanpa dukungan dari elemen lainnya dapat mengurangi efektivitas pengelolaan destinasi. Contohnya, jika fasilitas tersedia tetapi tanpa keterlibatan masyarakat yang memadai, hal ini bisa menurunkan kualitas layanan, sedangkan sumber daya manusia yang siap tanpa infrastruktur yang baik juga akan membatasi pengalaman para wisatawan. Oleh karena itu, strategi pengembangan destinasi Ombak Bono harus menggabungkan pembangunan fisik, pelatihan sumber daya manusia, perencanaan

manajemen risiko, serta pelestarian budaya dan lingkungan.

KESIMPULAN

Ombak Bono memiliki peluang besar sebagai tujuan wisata khusus, terutama dalam olahraga river surfing serta tur edukatif yang berfokus pada budaya setempat. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa lokasi ini memberikan pengalaman wisata yang menarik dan asli, yang dapat menarik wisatawan dari dalam negeri dan mancanegara, serta memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi komunitas lokal melalui usaha kecil, transportasi, tempat menginap, dan layanan pemandu wisata. Keunikan Ombak Bono tidak hanya terletak pada ombaknya yang tinggi dan panjang, tetapi juga pada hubungan yang harmonis antara masyarakat pesisir dan lingkungan alamnya, termasuk upaya pelestarian tradisi lokal, aktivitas perikanan, serta upacara budaya yang berkaitan dengan sungai dan laut. Keterlibatan aktif masyarakat setempat dalam pengelolaan destinasi ini membantu menjaga budaya dan lingkungan, sekaligus memperkuat prinsip pariwisata yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, beberapa aspek kesiapan destinasi masih membutuhkan perhatian lebih, seperti peningkatan fasilitas pendukung termasuk tempat menginap, transportasi, alat keselamatan, dan tempat parkir, perbaikan keamanan dan kualitas layanan, peningkatan kerjasama antar-pihak yang berkepentingan; serta penerapan strategi promosi digital yang lebih efisien untuk menarik wisatawan yang lebih luas. Pengembangan destinasi perlu mengintegrasikan pembangunan fasilitas fisik, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, perencanaan manajemen risiko, dan pelestarian budaya serta lingkungan secara menyeluruh. Dengan pengelolaan yang baik, Ombak Bono dapat berkembang menjadi tujuan wisata khusus yang layak bersaing, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sambil menjaga identitas budaya setempat.

Implikasi kebijakan:

1. Pemerintah daerah perlu meningkatkan fasilitas umum, keamanan, serta mendukung promosi destinasi secara digital dan internasional.
2. Pelaku wisata harus meningkatkan kualitas layanan, menyediakan fasilitas yang memadai, dan membangun paket wisata tematik yang aman dan edukatif.
3. Komunitas lokal perlu terus diberdayakan melalui pelatihan, partisipasi aktif dalam pengelolaan wisata, dan pelestarian tradisi serta lingkungan.

4. Stakeholder terkait perlu membangun mekanisme koordinasi yang baik untuk manajemen risiko, termasuk mitigasi bencana, keselamatan pengunjung, dan pengelolaan lingkungan agar destinasi tetap berkelanjutan.
5. Pendidikan dan penelitian dapat diarahkan untuk mendukung pengembangan destinasi dengan kajian inovatif tentang perilaku wisatawan, strategi promosi, dan dampak sosial-ekonomi dari pengembangan pariwisata Bono.

Rekomendasi penelitian selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi berbagai aspek pengembangan wisata Bono secara lebih mendalam, termasuk pengaruhnya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal, perubahan pola perilaku dan preferensi wisatawan, serta dampak lingkungan jangka panjang yang mungkin timbul akibat peningkatan aktivitas wisata. Selain itu, studi dapat menilai efektivitas strategi promosi digital dalam menarik wisatawan domestik maupun internasional, serta mengevaluasi kesiapan sumber daya manusia, baik dalam hal kapasitas pemandu wisata maupun pengelola destinasi. Penting juga dilakukan penelitian terkait pengelolaan risiko bencana, keselamatan pengunjung, dan mitigasi dampak lingkungan agar pengembangan destinasi tetap berkelanjutan. Kajian-kajian ini tidak hanya akan memberikan rekomendasi bagi pengelola destinasi, tetapi juga membantu pemerintah dan komunitas lokal dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan pariwisata yang aman, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi ekonomi, sosial, dan lingkungan setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Buhalis, D. (2000). *Marketing the competitive destination of the future*. *Tourism Management*, 21(1), 97–116.
- Diarta, I. K. S. (2009). *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan* Udayana University Press.
- Fandeli, C. (2012). *Pengembangan Ekowisata*. Penerbit Fakultas Kehutanan UGM.
- Ismawati, & Resdati, R. (2025). Partisipasi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan objek wisata Bono. *Jurnal Ilmu Pariwisata*, 7(2), 45–56.
- Jurnal Studi Pariwisata*, 4(3), 78–89.
- Kurniawan, A., & Herman. (2025). *Pelaksanaan strategi pengembangan program wisata Bono oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan*. *JIABIS: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis dan Sosial*.
- Kurniawan, R., & Sengaji, Z. (2024). *Pengaruh daya tarik wisata dan citra destinasi*

- terhadap minat berkunjung ulang wisatawan (Studi kasus Pantai Marina Kalianda). Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat.*
- Negara, I. D. M. K. S., Negara, F., & Sari, R. J. (2024). *Evaluasi peluang dan hambatan dalam mengelola destinasi wisata pantai dengan pendekatan partisipasi masyarakat. Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis.*
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata.* Aandi Publisher.
- Prideaux, B. (2000). *The role of the transport system in destination development. Tourism Management, 21*(1), 53–63.
- Rosadini, & Sri Mariya. (2024). *Prioritas pengembangan objek wisata Bono berbasis partisipasi masyarakat dengan pendekatan SOAR. Jurnal Pariwisata dan Manajemen, 6*(1), 12–25.
- Saputra, R. (2023). *Analisis dampak ekonomi wisata bahari terhadap pendapatan masyarakat lokal: Studi kasus Ombak Bono Sungai Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.* Riau University.
- Sri Febdarina. (2018). *Fasilitas objek wisata dalam pengembangan desa wisata: Kasus Bono.*
- UNWTO. (2018). *Tourism for Development — Volume I: Key Areas for Action.* World Tourism Organization.
- Yani, & Henjilito. (2023). *Planning for the development of the Meranti Bay Bono Wave surfing sport. International Journal of Sport Management, 10*(2), 101–115.
- Yani, Parulian, & Yolanda. (2023). *Study kualitatif berselancar Ombak Bono sebagai daya tarik pariwisata di Teluk Meranti. Jurnal Pariwisata Indonesia, 8*(1), 55–68.
- Yoeti, O. A. (2016). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata.* PT Pradnya Paramita.